

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang tersebar dari Sabang hingga Marauke. Kebudayaan tersebut tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia begitu pula dengan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Menurut Janawi (2013:160) Sekolah merupakan tempat kebudayaan, karena pada dasarnya proses belajar merupakan proses pembudayaan. proses pembudayaan di sekolah adalah untuk pencapaian akademik siswa, untuk membudayakan sikap, pengetahuan, keterampilan dan tradisi yang ada dalam suatu komunitas budaya, serta untuk mengembangkan budaya dalam suatu komunitas melalui pencapaian akademik siswa. pembelajaran berbasis budaya membawa budaya lokal yang selama ini tidak selalu mendapat tempat dalam kurikulum sekolah, termasuk pada proses pembelajaran beragam mata pelajaran disekolah. Dalam pembelajaran berbasis budaya, lingkungan belajar akan berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan siswa, yang memungkinkan guru dan siswa berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang sudah mereka kenal, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa merasa senang dan diakui keberadaan serta perbedaannya, karena pengetahuan dan pengalaman budaya yang sangat kaya yang siswa miliki dapat diakui dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang terjadi sekarang adalah mulai hilangnya

budaya dalam diri siswa. Banyak siswa yang kurang mengenal budaya daerahnya sendiri terutama pada budaya Minangkabau. Siswa cenderung lebih cuek dengan budaya yang ada di daerahnya sendiri.

Siswa perlu didekatkan dengan budaya terutama dimana mereka tinggal. Hal ini tentu perlu dilakukan agar budaya yang unik dan sudah ada dari zaman nenek moyang dulu bisa terjaga dengan baik. Jika hal ini tidak dilakukan maka bisa jadi budaya yang ada ini akan semakin berkurang dan akhirnya hilang.

Menurut Sari (2018:1) banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa yang siswa pelajari tersebut ada dalam budaya siswa, tidak terkecuali matematika. Matematika dekat dengan diri siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu berhubungan dengan matematika. Matematika tidak hanya mengenai ilmu abstrak tapi juga ilmu kongkrit. Dapat dicontohkan adalah dalam masalah waktu, ukuran, berat, bangun datar dan lainnya. Jika siswa menyadari hal tersebut, siswa tidak akan menjadikan matematika menjadi pelajaran yang menakutkan.

Dalam bidang bangun datar matematika akan jadi menarik apabila divariasikan satu dengan yang lainnya akan membentuk sebuah keindahan. Hal ini dapat terlihat salah satunya dalam budaya Minangkabau. Banyak dalam budaya Minangkabau yang ditemukan peralatan adat dan peralatan kesenian yang berbentuk bangun datar, contohnya pada bangun datar Segitiga dapat dicontohkan dengan pelaminan pengantin yang salah satu hiasannya menyerupai bentuk bangun datar segitiga.



Gambar 1. Pelaminan Pengantin

Namun banyak yang tidak menyadari hal itu. Hal ini membuktikan sebuah bangun datar terdapat dalam peralatan budaya Minangkabau yang hasilnya sangatlah indah. Pemahaman seperti ini jika disampaikan kepada siswa tentu akan memberikan suatu pengetahuan yang sangat berharga. Disamping memberi pemahaman tentang bangun datar, juga memberikan pemahaman tentang budaya daerah yang siswa miliki dan perlu siswa lestarikan.

Untuk itu, diperlukan kiat dan strategi budaya Minangkabau yang terintergrasi dalam pembelajaran matematika. Salah satu kiat dan strategi tersebut adalah dengan adanya modul berbasis budaya Minangkabau pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar.

Pada hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV SD, yang bernama Ibu Novelinda S.Pd yang dilakukan pada tanggal 9 dan 11 Maret 2019 di SDN 27 Olo Padang, terlihat guru belum memiliki modul pembelajaran matematika, meskipun guru sudah memiliki buku guru dan buku siswa tetapi pada buku tersebut pada materi Keliling dan Luas Bangun datar belum berkaitan dengan penerapan berbasis budaya Minangkabau. Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi, maka perlu

ada modul yang mengintegrasikan dengan budaya Minangkabau baik itu berupa peralatan adat maupun berupa alat kesenian.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Berbasis Budaya Minangkabau Pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Siswa Kelas IV SDN 27 Olo Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum tersedianya Modul yang memuat pembelajaran berbasis budaya Minangkabau pada materi keliling dan luas bangun datar.
2. Pembelajaran berbasis budaya Minangkabau belum pernah diterapkan pada materi keliling dan luas bangun datar.
3. Siswa cenderung cuek dengan budaya dimana mereka tinggal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan Modul berbasis budaya Minangkabau pada pembelajaran matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar untuk siswa kelas IV SD Negeri 27 Olo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas Modul pembelajaran berbasis budaya Minangkabau pada materi keliling dan luas bangun datar?
2. Bagaimana praktikalitas Modul pembelajaran berbasis budaya Minangkabau pada materi keliling dan luas bangun datar?
3. Bagaimana efektivitas Modul pembelajaran berbasis budaya Minangkabau pada materi keliling dan luas bangun datar?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan Modul pembelajaran berbasis budaya Minangkabau pada materi keliling dan luas bangun datar untuk siswa kelas IV yang valid, praktis dan efektif.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai penambah pengalaman dalam membuat bahan ajar;
2. Siswa, sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pelajaran Matematika;
3. Guru kelas, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih efektif;
4. Peneliti lain, sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar berupa Modul;
5. Pembaca, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian ini.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan materi “ Keliling dan Luas Bangun Datar” yang dilengkapi petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), tes formatif, glosarium,(daftar istilah), kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Modul pembelajaran Matematika ini dirancang dengan penerapan berbasis Budaya Minangkabau yang dimana pada bentuk-bentuk bangun datar akan dicontohkan dengan benda-benda tradisional Minang Kabau yang memiliki permukaan berbentuk bangun datar.
4. Pada bagian cover modul akan di *design* menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop Pro* agar terlihat lebih menarik.
5. Jenis tulisanya menggunakan Comic Sans MS, ukuran tulisanya 12. Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.
6. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.